



SALINAN

BUPATI PONOROGO
PROVINSI JAWA TIMUR

PERATURAN BUPATI PONOROGO
NOMOR 35 TAHUN 2024

TENTANG

PENDIDIKAN EKSTRAKURIKULER REYOG PONOROGO
PADA JENJANG PENDIDIKAN DASAR

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI PONOROGO

- Menimbang :
- a. bahwa peserta didik perlu dibekali pengetahuan, sikap dan ketrampilan berbasis budaya lokal agar mereka mengenal dan mencintai lingkungan sosial-budayanya, melestarikan dan mengembangkan seni budaya daerah yang berguna bagi diri sendiri dan lingkungan sosialnya dalam rangka menunjang pembangunan nasional;
 - b. bahwa dalam rangka melaksanakan ketentuan Pasal 26 ayat (7) Peraturan Daerah Kabupaten Ponorogo Nomor 3 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan diperlukan pengaturan atas penyelenggaraan pembinaan seni pertunjukan Reyog Ponorogo, sesuai kebutuhan daerah dengan memperhatikan tahapan perkembangan belajar peserta didik, keutuhan kompetensi, fleksibilitas, dan kebermanfaatan untuk kepentingan nasional;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c, perlu menetapkan Peraturan Bupati tentang Pendidikan Ekstrakurikuler Reyog Ponorogo Pada Jenjang Pendidikan Dasar;
- Mengingat :
1. Pasal 18 ayat (6) Undang Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945;
 2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten dalam lingkungan Propinsi Jawa Timur (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1950 Nomor 19, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 9) sebagaimana telah diubah dengan Undang- Undang Nomor 2 Tahun 1965 tentang Perubahan Batas Wilayah Kotapraja Surabaya dan Dati II Surabaya dengan mengubah Undang-Undang Nomor 12 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten dalam lingkungan Propinsi Jawa Timur dan Undang- Undang Nomor 16 Thun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kota Besar dalam lingkungan Propinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, dan DI Yogyakarta (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1965

Nomor 19, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2370);

3. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 958);
6. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 11 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Daerah Propinsi Jawa Timur Tahun 2017 Nomor 8 Seri D);
7. Peraturan Daerah Kabupaten Ponorogo Nomor 3 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Daerah Kabupaten Ponorogo Tahun 2013 Nomor 3);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN BUPATI TENTANG PENDIDIKAN EKSTRAKURIKULER REYOG PONOROGO PADA JENJANG PENDIDIKAN DASAR.

BAB I
KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Bupati ini yang dimaksud dengan:

1. Daerah adalah Kabupaten Ponorogo.
2. Pemerintah Daerah adalah Pemerintah Kabupaten Ponorogo.
3. Bupati adalah Bupati Ponorogo.
4. Dinas adalah Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo.
5. Kepala Dinas adalah Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo.
6. Kepala Sekolah adalah Guru yang diberi tugas tambahan sebagai Kepala Sekolah.
7. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

8. Pembina ekstrakurikuler adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai penanggungjawab penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.
9. Pelatih merupakan seseorang yang memiliki kewajiban dan tugas untuk mempersiapkan pembentukan fisik, mental, dan emosional peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minat dalam bidang tertentu seperti seni, budaya, dan olahraga.
10. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.
11. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.
12. Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.
13. Ekstrakurikuler Reyog Ponorogo kegiatan kurikuler berupa seni pertunjukan Reyog Ponorogo yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler.
14. Satuan Pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal dan nonformal.
15. Jenjang Pendidikan adalah Jenjang Pendidikan Dasar yang terdiri dari SD dan SMP.
16. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenis dan jenjang pendidikan tertentu di Kabupaten Ponorogo.
17. Capaian pembelajaran adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, ketrampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja.

Pasal 2

Ruang Lingkup dalam Peraturan Bupati ini adalah:

- a. Penyelenggaraan Pendidikan Ekstrakurikuler Reyog Ponorogo; dan
- b. Capaian Pembelajaran Pendidikan Ekstrakurikuler Reyog Ponorogo pada Jenjang Pendidikan Dasar;

Pasal 3

Penyelenggaraan ekstrakurikuler Reyog Ponorogo diselenggarakan berdasarkan prinsip:

- a. kesesuaian dengan perkembangan peserta didik;

- b. keutuhan kompetensi;
- c. partisipasi aktif;
- d. menyenangkan; dan
- e. membangun etos kerja.

Pasal 4

Pendidikan ekstrakurikuler Reyog Ponorogo berfungsi sebagai dasar dalam mengembangkan kemampuan dan karakter peserta didik serta membentuk peradaban masyarakat yang mencintai seni budaya daerah sebagai bagian dari budaya bangsa.

Pasal 5

Tujuan pendidikan ekstrakurikuler Reyog Ponorogo adalah:

- a. Untuk membentuk manusia berakhlak mulia, berjiwa nasionalis, cakap, kreatif, mandiri, berpikir kritis, gotong royong, berkebinekaan global, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab dalam melestarikan kebudayaan nusantara;
- b. Untuk mewujudkan masyarakat yang mempunyai ciri-ciri:
 - 1. Memiliki rasa cinta tanah air; dan
 - 2. Memiliki keseimbangan kemampuan antara akademik dan non akademik serta ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pasal 6

Lingkup pendidikan ekstrakurikuler Reyog Ponorogo meliputi pendidikan seni tari dan pendidikan seni musik iringan dalam pertunjukan Reyog Ponorogo.

BAB II PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN EKSTRAKURIKULER REYOG PONOROGO

Pasal 7

- (1) Penyelenggaraan pendidikan ekstrakurikuler Reyog Ponorogo bersifat wajib, yang dapat diikuti oleh seluruh peserta didik pada setiap satuan pendidikan dasar.
- (2) Pendidikan ekstrakurikuler Reyog Ponorogo diselenggarakan sebagai suatu proses pembinaan dan pembudayaan peserta didik agar dapat mengenal dan menguasai kemampuan seni pertunjukan Reyog Ponorogo baik secara teoritis maupun praktis.

Pasal 8

- (1) Pendidikan ekstrakurikuler Reyog Ponorogo dilaksanakan berdasar kurikulum untuk pembelajaran ekstrakurikuler Reyog Ponorogo pada satuan pendidikan dasar.
- (2) Pelaksanaan kurikulum ekstrakurikuler Reyog Ponorogo disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik.

- (3) Tahap perkembangan peserta didik pada pendidikan ekstrakurikuler Reyog Ponorogo untuk tingkat pendidikan dasar dibagi ke dalam 3 (tiga) level kemampuan, yaitu : level pemula, level mampu, dan level cakap.
- (4) Kurikulum untuk pembelajaran ekstrakurikuler Reyog Ponorogo pada satuan pendidikan dasar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran I yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.

Pasal 9

- (1) Pembelajaran ekstrakurikuler Reyog Ponorogo meliputi pembelajaran ragam tari dan jenis musik iringan dalam pertunjukan Reyog Ponorogo dengan menggunakan:
 - a. metode dan teknik pembelajaran; dan
 - b. penilaian yang relevan.
- (2) Metode dan teknik pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a dituangkan dalam bentuk belajar aktif dan interaktif sesuai dengan kemampuan fisik dan mental peserta didik.
- (3) Penilaian yang relevan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dilaksanakan dengan menggunakan penilaian yang bersifat otentik mencakup penilaian sikap dan keterampilan.
- (4) Pembelajaran ekstrakurikuler Reyog Ponorogo sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.

Pasal 10

- (1) Pendidikan ekstrakurikuler Reyog Ponorogo wajib diselenggarakan pada setiap satuan pendidikan dasar baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat.
- (2) Pengelolaan pendidikan ekstrakurikuler Reyog Ponorogo merupakan tanggung jawab kepala sekolah dibantu oleh pembina ekstrakurikuler Reyog Ponorogo.
- (3) Pendidikan ekstrakurikuler Reyog Ponorogo sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan oleh guru mata pelajaran seni budaya atau pelatih yang kompeten dengan beban kerja paling sedikit setara 2 jam pelajaran per-minggu;
- (4) Pembiayaan penyelenggaraan pendidikan ekstrakurikuler Reyog Ponorogo sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibebankan pada Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan dan/atau Dana Komite Sekolah sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

BAB III
CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN EKSTRAKURIKULER
REYOG PONOROGO PADA JENJANG PENDIDIKAN DASAR

Pasal 11

- (1) Capaian pembelajaran pendidikan ekstrakurikuler Reyog Ponorogo adalah gambaran secara utuh kompetensi yang disusun secara naratif untuk menggambarkan penguasaan atas rangkaian konsep dan keterampilan kunci dari ragam tari dan jenis musik iringan dalam pertunjukan Reyog Ponorogo yang harus dikuasai peserta didik dan ditunjukkan dalam bentuk performa secara nyata.
- (2) Capaian pembelajaran pendidikan ekstrakurikuler Reyog Ponorogo disusun dengan menggunakan pendekatan elemen aktivitas belajar yang berlangsung terintegrasi dan tak terpisahkan dari 5 (lima) elemen aktivitas belajar meliputi: mengalami, merefleksikan, menciptakan, berpikir dan bekerja artistik, dan berdampak.
- (3) Capaian pembelajaran pendidikan ekstrakurikuler Reyog Ponorogo sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dirumuskan kedalam 3 (tiga) level kemampuan sesuai tahap pembelajaran peserta didik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 ayat (3).
- (4) Klasifikasi 3 (tiga) level kemampuan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) adalah sebagai berikut :
 - a. Level pemula diperuntukkan bagi peserta didik kelas I, II, dan III Sekolah Dasar;
 - b. Level mampu diperuntukkan bagi peserta didik kelas IV, V, dan VI Sekolah Dasar; dan
 - c. Level cakap dipertunjukkan bagi peserta didik kelas VII, VIII, dan IX Sekolah Menengah Tingkat Pertama.

Pasal 12

Capaian pembelajaran pendidikan ekstrakurikuler Reyog Ponorogo untuk ragam tari dalam pertunjukan Reyog Ponorogo sebagaimana dimaksud dalam pasal 11 ayat (1) adalah sebagai berikut:

- a. Level pemula yaitu peserta didik diharapkan mampu mengetahui, mengidentifikasi, memperagakan, memiliki semangat, serta bersikap positif terhadap ragam tari dan ragam gerak dasar pada tari baik secara individu atau kelompok sesuai komposisi masing-masing dalam pertunjukan Reyog Ponorogo;
- b. Level mampu yaitu peserta didik diharapkan mampu mengamati, mengeksplorasi, menunjukkan, dan menghargai hasil repertoar ragam tari secara kolaboratif sesuai komposisi masing-masing maupun sebagai sebuah pertunjukan Reyog Ponorogo sederhana dengan segala unsur pendukungnya; dan
- c. Level cakap yaitu peserta didik diharapkan mampu menggali latar belakang cerita, nilai, dan karakter tokoh Reyog Ponorogo dan menyajikannya sebagai sebuah pertunjukan yang penuh penjiwaan baik individu atau kelompok menggunakan unsur utama dan pendukungnya, serta mampu menilai dan mengajak orang lain untuk mencintai ragam tari Reyog Ponorogo sebagai warisan seni-budaya daerah.

Pasal 13

Capaian pembelajaran pendidikan ekstrakurikuler Reyog Ponorogo untuk musik iringan dalam pertunjukan Reyog Ponorogo sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 ayat (1) adalah sebagai berikut :

- a. Level pemula yaitu peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi dan memainkan ragam alat musik iringan dalam pertunjukan Reyog Ponorogo sesuai dengan jenis instrumennya;
- b. Level mampu yaitu peserta didik di harapkan mampu memainkan berbagai instrumen musik Reyog Ponorogo sesuai komposisi dari ragam jenis musik iringan yang ada dalam pertunjukan Reyog Ponorogo; dan
- c. Level cakap yaitu peserta didik diharapkan mampu memainkan ragam komposisi irama musik iringan Reyog Ponorogo sesuai dengan kebutuhan pertunjukan.

BAB IV
PENUTUP

Pasal 14

Peraturan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan Pengundangan Peraturan Bupati ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten Ponorogo.

Ditetapkan di Ponorogo
pada tanggal 01 April 2024

BUPATI PONOROGO,
TTD.
SUGIRI SANCOKO

Diundangkan di Ponorogo
pada tanggal 01-04-2024

SEKRETARIS DAERAH
KABUPATEN PONOROGO,

TTD.

AGUS PRAMONO

BERITA DAERAH KABUPATEN PONOROGO TAHUN 2024 NOMOR 35.



KEPALA BAGIAN HUKUM
SEKRETARIAT DAERAH
SOEGENG PRAKOSO, S.H., M.H.
NIP. 19680605 199303 1 003

LAMPIRAN I : PERATURAN BUPATI PONOROGO
NOMOR 35 TAHUN 2024
TENTANG
PENDIDIKAN EKSTRAKURIKULER
REYOG PONOROGO PADA SATUAN
PENDIDIKAN DASAR

KURIKULUM UNTUK PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER REYOG PONOROGO
PADA SATUAN PENDIDIKAN DASAR

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengertian

Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dari pengertian tersebut terdapat dua dimensi dari suatu kurikulum yaitu: *Pertama*, rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran; dan *Kedua*, cara yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam konteks penyusunan kurikulum pendidikan ekstrakurikuler Reyog Ponorogo ini, dua dimensi tersebut diupayakan sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman pembinaan ekstrakurikuler Reyog Ponorogo pada satuan Pendidikan dasar.

Rasionalitas

Reyog Ponorogo adalah salah satu warisan budaya adiluhung, yang saat ini telah menjadi identitas dan jati diri Kabupaten Ponorogo sekaligus ditetapkan sebagai Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) Nasional Indonesia. Untuk menjaga keberlangsungan dan kelestariannya, maka regenerasi para penggiat seni pertunjukan Reyog Ponorogo menjadi keniscayaan sekaligus prioritas pengembangannya di Kabupaten Ponorogo. Berbagai upaya dilakukan untuk itu, termasuk pewarisannya dari generasi ke generasi oleh para penggiat seni melalui group Reyog Ponorogo maupun sanggar tari yang ada. Pola regenerasi seperti itu tentu belum cukup untuk dapat menjamin keberlangsungan dan kelestarian seni pertunjukan Reyog Ponorogo, sehingga pada tahun 2004 untuk pertama kalinya di gelar Festival Reyog Mini (FRM) sebagai ajang regenerasi Reyog Ponorogo untuk anak-anak di Kabupaten Ponorogo.

Sejak itulah seni pertunjukan Reyog Ponorogo mulai diperkenalkan kepada peserta didik pada satuan pendidikan melalui berbagai bentuk kegiatan. Untuk berbagai kepentingan, setiap satuan pendidikan secara mandiri kemudian menyelenggarakan pembinaan Reyog Ponorogo bagi anak didik mereka. Problema sejak seni pertunjukan Reyog Ponorogo diperkenalkan pada setiap satuan pendidikan sampai dengan saat ini belum ada kebijakan yang dapat dijadikan sebagai pedoman oleh setiap satuan pendidikan dan/atau para guru/pelatih untuk melaksanakan pembinaannya.

Adanya pedoman bagi pembinaan seni pertunjukan Reyog Ponorogo sangat penting dan mendesak untuk dirumuskan, agar satuan pendidikan memiliki acuan dalam melaksanakan program pembinaan Reyog Ponorogo secara lebih terencana dan terprogram sesuai lokal genius yang ada. Disamping itu kebijakan tersebut sangat strategis agar arah, pola, serta tahapan pembinaan Reyog Ponorogo pada setiap satuan pendidikan dapat

dilaksanakan secara berkelanjutan sesuai tahapan pembelajaran peserta didik. Inilah urgensi dari keberadaan Kurikulum Pendidikan Ekstrakurikuler Reyog Ponorogo Pada Satuan Pendidikan Dasar di Kabupaten Ponorogo.

B. Maksud dan Tujuan

Penetapan kurikulum pendidikan ekstrakurikuler Reyog Ponorogo dimaksudkan untuk memberikan pedoman bagi pembinaan Reyog Ponorogo pada setiap satuan pendidikan dasar. Program pembinaan ekstrakurikuler Reyog Ponorogo tersebut diselenggarakan melalui pembelajaran di luar kelas atau ekstrakurikuler. Dalam prakteknya, program pembinaan ini diorientasikan bagi pengembangan kompetensi peserta didik dalam menguasai berbagai jenis tari dan musik iringan dalam pertunjukan Reyog Ponorogo sekaligus dijadikan sebagai acuan dalam menyusun, merevisi, memutakhirkan kurikulum pendidikan ekstrakurikuler Reyog Ponorogo baik pada aspek perencanaan maupun implementasinya.

Kurikulum pendidikan ekstrakurikuler Reyog Ponorogo, juga sangat penting bagi guru dalam menyusun perencanaan dan melaksanakan pembinaan ekstrakurikuler Reyog Ponorogo. Secara umum tujuan dari pembinaan ekstrakurikuler Reyog Ponorogo adalah untuk menyiapkan generasi penerus penggiat seni pertunjukan Reyog Ponorogo, sedangkan secara khusus tujuannya adalah agar peserta didik mampu:

1. Memahami dan menguasai ragam gerak tubuh dari berbagai jenis tari dan musik iringan dalam pertunjukan Reyog Ponorogo sesuai kaidah dan norma yang ada.
2. Mengembangkan kecerdasan kinestetik untuk menghasilkan ragam repertoar tari dan kecerdasan musikal untuk mengembangkan dan mengekspresikan kemampuan memainkan alat musik pada pertunjukan Reyog Ponorogo sesuai komposisi masing-masing.
3. Mengembangkan fleksibilitas, keseimbangan, dan kesadaran diri
4. dalam menggunakan prosedur sederhana untuk menampilkan ragam tari dan memainkan jenis musik iringan dalam pertunjukan Reyog Ponorogo dengan properti dan asesoris yang ada.
5. Mengekspresikan perasaan ke dalam ragam tari dan jenis musik iringan pada pertunjukan Reyog Ponorogo sesuai latar belakang, makna, dan karakter masing-masing.
6. Memahami bahwa gerak tubuh dari ragam tari dan jenis musik iringan dalam pertunjukan Reyog Ponorogo sebagai bentuk atau sarana komunikasi.
7. Mengembangkan kreatifitas gerak dari ragam tari dan jenis musik iringan dalam pertunjukan Reyog Ponorogo yang didemonstrasikan kedalam pertunjukan Reyog Ponorogo.

C. Fungsi dan Prinsip Pelaksanaan

Penyelenggaraan ekstrakurikuler Reyog Ponorogo pada satuan pendidikan memiliki beberapa fungsi seperti fungsi pengembangan, fungsi sosial, fungsi rekreatif, dan fungsi persiapan karier. Fungsi-fungsi tersebut secara diskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Fungsi pengembangan, bahwa pendidikan ekstrakurikuler Reyog Ponorogo berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui pengembangan bakat, minat, dan potensi peserta didik.

2. Fungsi sosial, bahwa pendidikan ekstrakurikuler Reyog Ponorogo berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk memperluas pengalaman sosial, praktik keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
3. Fungsi rekreatif, bahwa pendidikan ekstrakurikuler Reyog Ponorogo dilakukan dalam suasana yang menarik, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik.
4. Fungsi persiapan karier, bahwa pendidikan ekstrakurikuler Reyog Ponorogo berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karier peserta didik sebagai penggiat seni pertunjukan Reyog Ponorogo melalui pengembangan kapasitas.

Adapun prinsip pelaksanaan pendidikan ekstrakurikuler Reyog Ponorogo pada pendidikan dasar adalah sebagai berikut:

1. Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik bahwa penyelenggaraan pendidikan ekstrakurikuler Reyog Ponorogo pada tingkat pendidikan dasar harus disesuaikan dengan tahap pembelajaran peserta didik.
2. Keutuhan kompetensi artinya pencapaian pembelajaran pendidikan ekstrakurikuler menggunakan pendekatan rangkaian 5 (lima) elemen aktivitas pembelajaran yang saling berkait dalam proses pembentukan kompetensi yaitu elemen mengalami, mencipta, merefleksikan, yang bermuara pada berpikir dan bekerja artistik sehingga berdampak bagi dirinya dan orang lain.
3. Partisipasi aktif bahwa pelaksanaan pendidikan ekstrakurikuler Reyog Ponorogo menuntut keikutsertaan peserta didik secara aktif sesuai dengan tahapan pembelajaran mereka masing-masing;
5. Menyenangkan bahwa penyelenggaraan pendidikan ekstrakurikuler Reyog Ponorogo ini dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik; dan
7. Membangun etos kerja bahwa penyelenggaraan pendidikan ekstrakurikuler Reyog Ponorogo dilaksanakan dan dikembangkan dalam rangka membangun semangat agar peserta didik lebih giat dan lebih baik dalam berusaha dan bekerja.

II. KERANGKA DASAR KURIKULUM

A. Landasan Filosofis

Kurikulum pendidikan ekstrakurikuler Reyog Ponorogo dikembangkan berdasar sejumlah landasan filosofis sebagai acuan bagi pengembangan segenap potensi peserta didik agar menjadi manusia Indonesia yang berkualitas sebagaimana tertuang dalam tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan pemikiran tersebut, kurikulum pendidikan ekstrakurikuler Reyog Ponorogo dikembangkan dengan menggunakan landasan filosofis sebagai berikut :

1. Pendidikan pada dasarnya berakar pada budaya luhur bangsa untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa masa kini dan masa mendatang. Cara pandang ini mendasari penyusunan kurikulum pendidikan ekstrakurikuler Reyog Ponorogo, sehingga bermodal budaya luhur bangsa diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar bermakna bagi peserta didik dalam menguasai kompetensi ragam tari dan musik iringan pertunjukan Reyog Ponorogo serta mengembangkan kemampuannya sebagai pewaris seni pertunjukan

Reyog Ponorogo yang kreatif dan peduli terhadap problem masyarakat dan bangsanya.

2. Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, prestasi bangsa di berbagai bidang kehidupan terutama pada bidang seni-budaya di masa lampau adalah sesuatu yang sangat penting untuk dimuat dalam kurikulum guna memberi pengalaman, makna, inspirasi, dan rasa bangga kepada peserta didik. Kurikulum pendidikan ekstrakurikuler Reyog Ponorogo menempatkan keunggulan seni pertunjukan Reyog Ponorogo untuk menimbulkan rasa bangga pada peserta didik yang tercermin, dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, dan berbangsa.
3. Dalam proses pembelajaran seni pertunjukan Reyog Ponorogo, dibutuhkan adanya model, contoh, pendampingan, motivasi, dan pengawasan secara berkesinambungan terutama dari guru dan pembina ekstrakurikuler dengan mendasarkan prinsip sebagaimana dicontohkan oleh Ki Hajar Dewantara dalam filosofi: *ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karso, tut wuri handayani*.
4. Pendidikan dasar adalah masa ketika peserta didik membutuhkan peletak dasar pengetahuan, sikap, dan perilaku sesuai tahapan perkembangan belajar mereka. Karenanya pembelajaran seni pertunjukan Reyog Ponorogo dilaksanakan dalam rangka meletakkan dasar pembentukan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan mereka sesuai dengan fase atau tahapan pembelajaran mereka.

B. Landasan Sosiologis

Seni pertunjukan Reyog Ponorogo merupakan jati diri dan representasi sejarah social-budaya masyarakat Ponorogo. Untuk itu kurikulum pendidikan ekstra kurikuler Reyog Ponorogo dikembangkan sedemikian rupa sesuai dengan norma-norma otentik Reyog Ponorogo, sebagai dasar pembentukan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan pertunjukan Reyog Ponorogo pada peserta didik di setiap satuan pendidikan sesuai lokal genius yang ada.

Kegiatan ekstrakurikuler Reyog Ponorogo pada satuan pendidikan dasar wajib diikuti setiap peserta didik. Artinya kegiatan ekstrakurikuler reyog tersebut harus di ikuti oleh setiap peserta didik di luar jam belajar intrakurikuler, yang dilakukan di bawah bimbingan guru atau pelatih dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat dan kecerdasan kinestetik berbasis tari dan kecerdasan musik dalam pertunjukan reyog. Upaya ini ditempuh dengan harapan dapat membantu proses regenerasi untuk lahirnya kader penerus penggiat seni pertunjukan Reyog Ponorogo guna memandu pengembangan dan kelestarian Reyog Ponorogo secara berkelanjutan. Lebih spesifik melalui upaya ini peserta didik diharapkan mampu meningkatkan kreativitas dan apresiasi seni mereka serta dapat memaknai fenomena kehidupan sosial budaya yang diimplementasikan dalam hidup keseharian peserta didik.

C. Landasan Psiko-Pedagogis

Kurikulum pendidikan ekstrakurikuler Reyog Ponorogo di kembangkan dengan mengacu pada tahapan tumbuh-kembang peserta didik sebagai individu yang unik, yang memiliki ciri khas dan kecepatan perkembangan psikologis yang berbeda-beda. Oleh karena itu penting untuk dipilih pendekatan pembelajaran ekstrakurikuler Reyog Ponorogo yang lebih fleksibel dan disesuaikan dengan tahap pembelajaran serta potensi dari setiap peserta didik.

D. Landasan Konsep

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, maka kurikulum pendidikan ekstrakurikuler Reyog Ponorogo ini disusun berdasarkan konsep kurikulum merdeka. Dalam hal ini kurikulum disusun secara fleksibel terfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik, sehingga memberikan keleluasaan bagi para guru atau pelatih untuk melakukan pembinaan ekstrakurikuler Reyog Ponorogo pada tingkat pendidikan dasar sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang ada.

Sebagai tindak lanjutnya, penyusunan kurikulum pendidikan ekstrakurikuler Reyog Ponorogo dilakukan dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian belajar, kebutuhan belajar, serta karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Karena tujuan dan luaran pendidikan ekstrakurikuler Reyog Ponorogo yang berorientasi pada penguasaan kemampuan berikut kedalaman isi dan materinya, maka pengorganisasian kurikulum ekstra kurikuler Reyog Ponorogo tidak dirancang berdasar pengorganisasian kelas dan semester melainkan berdasar kelompok level kemampuan sesuai tahap perkembangan belajar peserta didik.

Sehubungan dengan hal itu, mempertimbangkan klasifikasi skill yang ditawarkan Hubert Dreyfus (1980)¹, maka penyusunan kurikulum pendidikan ekstrakurikuler Reyog Ponorogo pada pendidikan dasar dirancang ke dalam 3 (tiga) level keemampuan yaitu level pemula (level- 1), level mampu (level-2), dan level cakap (level-3). *Pertama*, level pemula (level-1) adalah level kemampuan dimana peserta didik diharapkan dapat menguasai teknik-teknik dasar gerak atau potongan gerak dari ragam tari dalam pertunjukan Reyog Ponorogo; *Kedua*, level mampu (level-2) adalah level kemampuan dimana peserta didik mampu memahami konteks, menganalisis, dan merangkai potongan gerak menjadi repertoar tari dalam pertunjukan Reyog Ponorogo sesuai komposisi masing-masing; dan *Ketiga*, level cakap (level-3) adalah level kemampuan dimana peserta didik diharapkan mampu menunjukkan hasil ragam tarian Reyog Ponorogo dengan penuh penjiwaan sesuai latar belakang, makna, dan karakter masing-masing ke dalam sebuah alur pertunjukan Reyog Ponorogo sederhana.

Berdasar pemikiran tersebut, maka secara konseptual kurikulum pendidikan ekstrakurikuler Reyog Ponorogo pada pendidikan dasar dirancang menjadi 3 (tiga) yaitu : *Pertama*, kurikulum pendidikan ekstrakurikuler Reyog Ponorogo untuk level pemula (level-1), diperuntukkan bagi peserta didik kelas I, II, dan III di satuan pendidikan Dasar (SD); *Kedua*, kurikulum pendidikan ekstrakurikuler Reyog Ponorogo untuk level mampu (level-2), diperuntukkan bagi peserta didik kelas IV, V, dan VI di Satuan pendidikan Daar (SD); dan *Ketiga*, kurikulum Pendidikan ekstrakurikuler Reyog Ponorogo untuk level cakap (level-3), diperuntukkan bagi peserta didik kelas VII, VIII, dan IX di Satuan pendidikan Menengah Pertama (SMP).

E. Landasan Yuridis

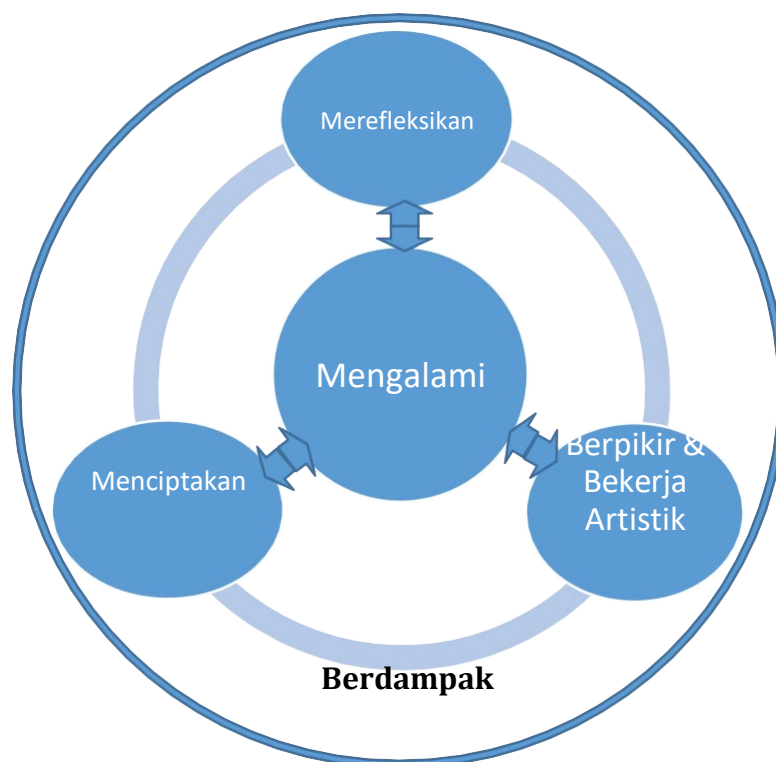
1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
3. Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan ke dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 dan Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kepeserta didikan;
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah;
7. Panduan Teknis dan Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Tingkat Satuan pendidikan Dasar oleh Kemendikbud Ristek Dirjen PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Direktorat Satuan pendidikan Menengah Pertama Tahun 2021
8. Panduan Teknis dan Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Tingkat Satuan pendidikan Menengah Pertama oleh Kemendikbud Ristek Dirjen PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Direktorat Satuan pendidikan Menengah Pertama Tahun 2021
9. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 008/H/Kr/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka

F. Sifat dan Karakteristik

Untuk mewujudkan maksud dan tujuan sebagaimana telah di tegaskan sebelumnya diperlukan transformasi pengetahuan, sikap, dan ketrampilan berbasis kecerdasan kinestetik dan musikal kepada peserta didik sesuai dengan tahap pembelajaran mereka dan konteks sosial-budaya Reyog Ponorogo yang ada. Hal itu dapat dicapai melalui pembelajaran ekstrakurikuler Reyog Ponorogo secara berkelanjutan dalam pengorganisasian setiap satuan pendidikan melalui 2 (dua) tahapan yaitu: *Pertama*, melihat, mengamati, dan mengeksplorasi berbagai ragam tari dan jenis musik iringan dalam pertunjukan Reyog Ponorogo dari berbagai sumber seperti pertunjukan langsung, koreografi antar rekan, peragaan/tutorial pelatih, dan melihat tayangan video rekaman ragam tari Reyog Ponorogo yang ada; *Kedua*, merasakan pengalaman secara langsung berupa praktik potongan gerak dan repertoar berbagai jenis tari serta ragam jenis musik iringan dalam pertunjukan reyog sesuai komposisi dalam pertunjukan Reyog Ponorogo sederhana secara berulang-ulang dan berkesinambungan.

Selanjutnya merujuk pada Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 008/H/Kr/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah pada Kurikulum Merdeka, penyusunan kurikulum pendidikan ekstrakurikuler Reyog Ponorogo bukan berdasar pendekatan taksonomi pembelajaran melainkan pada pendekatan rangkaian 5 (lima) elemen aktivitas pembelajaran yang saling berkait dalam proses pembentukan kompetensi peserta didik yaitu elemen mengalami, mencipta, merefleksikan, yang bermuara pada berpikir dan bekerja artistik sehingga berdampak bagi dirinya dan orang lain.

Adapun rangkaian elemen-elemen aktivitas pembelajaran tersebut dapat dilihat pada skema berikut ini:



Gambar 1. Elemen Siklus Proses Pembentukan Kompetensi Ragam Tari Reyog

Pendekatan elemen aktivitas belajar tersebut berlangsung ter-integrasi dan tak terpisahkan antara satu dengan lainnya melibatkan 5 (lima) elemen yaitu elemen mengalami, merefleksikan, menciptakan, berpikir dan bekerja artistik dan berdampak². Masing-masing elemen aktivitas belajar tersebut dapat didiskripsikan sebagai berikut :

1. Mengalami

Merupakan elemen pembelajaran yang menyentuh seluruh ranah kemampuan peserta didik. Melalui aktivitas mengalami peserta didik melihat, merasakan, mendengarkan, dan berinteraksi langsung dengan beragam sumber pengetahuan, bukan hanya pengetahuan tentang alam semesta seisinya tetapi juga pengetahuan tentang dirinya. Kegiatan ekstra kurikuler Reyog Ponorogo memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengenali potensi dirinya seperti: gerak tubuh, pikiran, perasaan, dan emosinya. Kegiatan ekstrakurikuler Reyog Ponorogo membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya melalui kegiatan observasi dan eksplorasi gerak tubuh, pikiran dan perasaannya dalam ragam gerak tari maupun jenis musik iringan dalam seni pertunjukan Reyog Ponorogo.

2. Merefleksikan

Pengalaman merupakan guru terbaik bagi peserta didik yang berkemauan untuk merefleksikan apa yang dialami, dengan menggali dan menemukan berbagai pengetahuan yang terpendam di dalamnya. Refleksi dalam kegiatan ekstrakurikuler Reyog Ponorogo adalah tindakan berpikir dan bekerja secara artistik, dimana secara sadar peserta didik menggunakan kemampuan berpikir kritis, analitis, jujur, dan objektif dalam memandang seni pertunjukan Reyog Ponorogo. Dengan kemampuan refleksi peserta didik dapat menghargai pengalamannya, menceritakan kembali emosi yang dirasakannya, mendalami nilai dan watak berbagai jenis tari yang diperankan, memaknai peran dan kisah yang dimainkan serta ekspresi musik iringan yang dimainkan dalam seni pertunjukan Reyog Ponorogo.

3. Mencipta

Melalui kegiatan ekstrakurikuler Reyog Ponorogo, peserta didik diberi kesempatan mengolah berbagai kemampuannya. Dengan daya pikir dan kreativitasnya, peserta didik dapat mengenali dan mengkaji makna tari yang diperankan, mengenali karakter yang diimajinasikan melalui gerak, mimik, dan gesturnya, serta mengenali ragam irama musik iringan dalam pertunjukan Reyog Ponorogo. Dengan kemampuan gerak tubuh dan emosinya peserta didik mengembangkan gerak tari dalam pertunjukan Reyog Ponorogo secara ekspresif sesuai karakter tari masing-masing. Sementara dengan kemampuan ekspresinya atas irama music pengiring yang ada peserta didik dapat mengembangkan ragam musik pengiring dalam pertunjukan Reyog Ponorogo. Intensitas proses dalam mengolah kemampuan mencipta karya pada kegiatan ekstrakurikuler Reyog Ponorogo menjadi pengalaman bermakna yang mengajarkan pada peserta didik untuk secara kreatif melahirkan ide baru dan pengembangan gerak tari yang indah serta irama musik pengiring yang variatif.

4. Berpikir dan Bekerja Artistik

Pembinaan ekstrakurikuler Reyog Ponorogo merupakan kegiatan yang mengajak peserta didik untuk berpikir dan bekerja secara artistik. Sebagai proses kreatif berbasis pembentukan kemampuan kinestetik, maka pembelajaran ekstrakurikuler Reyog Ponorogo merupakan aktivitas belajar yang menuntut setiap peserta didik untuk mencurahkan kemampuan berpikir dan bekerja secara artistik. Kemampuan berpikir dan bekerja secara artistik tersebut dilakukan dengan cara: merancang, menata, mencipta ulang, menghasilkan, menunjukkan dan mengembangkan ide, mengeksplorasi, dan menemukan gerak kreatif dari ragam tari dan ragam irama music iringan dalam pertunjukan Reyog Ponorogo secara artistik. Selanjutnya dengan kemampuan berpikir dan bekerja secara artistik, peserta didik dapat memilah kapan ia harus bekerja mandiri dan kapan ia harus melakukan kerja kolaboratif untuk mencapai tujuan bersama.

5. Berdampak

Kemampuan kinestetik dan pengetahuan tentang berbagai jenis tari dan musik iringan dalam pertunjukan Reyog Ponorogo adalah hasil dari proses pembelajaran. Pengetahuan dan hasil karya kinestetik berupa potongan gerak tari, repertoar tari, dan penyajian ragam tari dengan music pengiringnya dalam pertunjukan Reyog Ponorogo merupakan bagian dari target capaian program ekstra kurikuler Reyog Ponorogo di satuan pendidikan, meskipun bukan yang utama. Karena ekstrakurikuler Reyog Ponorogo dengan segala dimensi kreatifnya

dimaksudkan menjadi bagian dari proses pembelajaran yang berdampak langsung pada perubahan peserta didik dalam cara berpikir, bersikap, dan bertindak. Perubahan yang terjadi pada peserta didik tersebut secara tidak langsung juga memberikan dampak yang dapat dirasakan oleh masyarakat dan orang lain.

Merujuk pada kelima elemen tersebut, untuk acuan penyusunan kurikulum ekstra kurikuler Reyog Ponorogo per-level pada satuan pendidikan tingkat dasar, didiskripsikan capaian pembelajaran secara umum untuk masing-masing elemen sebagai berikut:

No	Elemen	Deskripsi
1.	Mengalami	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati, merasakan, menggalih, dan membanding berbagai ragam tarian dan jenis musik iringan dari pertunjukan Reyog Ponorogo dalam konteks sejarah dan budaya. • Berkesempatan menyaksikan ragam tarian dan jenis musik iringan dalam pertunjukan Reyog Ponorogo melalui berbagai sumber seperti pertunjukan langsung, koreografi dengan rekan, dan rekaman. • Memahami nilai dari pertunjukan tersebut melalui latar belakang, fungsi, makna, simbol, dan nilai estetis dalam menciptakan karya.
2.	Merefleksi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengemukakan, menghargai, mengukur, dan menilai hasil karya tari dan musik iringan dengan mempertimbangkan berbagai ide dan pengalaman. • Menilai kekuatan atau kelemahan untuk mendukung dan mengembangkan kemampuan diri
3.	Mencipta	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi, menemukenali, merang kai, membuat, dan menciptakan kreasi gerak tari serta jenis musik iringan berdasar prinsip dan prosedur yang ada. • Meningkatkan kreativitas dalam mengeks presikan diri melalui gerak dan jenis musik yang diciptakan dengan memperhatikan orisinalitas.
4.	Berfikir Bekerja Artistik	<ul style="list-style-type: none"> • Merancang, menata, mencipta ulang, menghasilkan, dan menunjukkan ide ragam tari dan jenis musik iringan dalam pertunjukan Reyog Ponorogo secara artistic, baik secara individu atau kelompok dari proses berpikir sampai menemukan karakteristik gaya secara personal. • Mengembangkan ide dengan memperhati- kan unsur utama dan pendukung ragam tari yang ada seperti musik pengiring, property, tata rias, busana, dan panggung. • Mengeksplorasi dan menemukan sendiri bentuk karya dengan mengelaborasi ragam tari dan jenis musik iringan yang ada dalam pertunjukan Reyog Ponorogo.

No	Elemen	Deskripsi
5.	Bertindak	<ul style="list-style-type: none">• Merespon diri dan keadaan sekitar untuk dikomunikasikan dalam bentuk karya tari dan musik sehingga dapat mempengaruhi orang lain dan lingkungan sekitar.• Memilih, menganalisa, dan menghasilkan karya tari dan musik dengan kesadaran terus mengembangkan diri.

III. STRUKTUR KURIKULUM

Struktur kurikulum pendidikan ekstrakurikuler Reyog Ponorogo pada jenjang pendidikan dasar merupakan pengorganisasian beberapa aspek terkait pembelajaran ekstrakurikuler Reyog Ponorogo antara lain mencakup: muatan kurikulum, capaian pembelajaran, lama belajar, acuan tujuan pembelajaran

A. Muatan Kurikulum

Muatan kurikulum pendidikan ekstrakurikuler Reyog Ponorogo pada jenjang pendidikan dasar pada dasarnya berisi kerangka program dan proses pembelajaran ekstrakurikuler Reyog Ponorogo, antara lain sebagai berikut :

1. Program pengembangan aspek motorik, didalamnya mencakup perwujudan suasana pembelajaran untuk pembentukan kecerdasan kinestetik dalam konteks seni pertunjukan Reyog Ponorogo.
2. Program pengembangan aspek musikal, didalamnya mencakup perwujudan suasana pembelajaran untuk pembentukan kecerdasan musical dalam konteks seni pertunjukan Reyog Ponorogo.
3. Program pengembangan aspek kognitif, didalamnya mencakup perwujudan suasana pembelajaran untuk penguatan pemahaman dan proses berpikir dalam konteks seni pertunjukan Reyog Ponorogo.
4. Program pengembangan aspek sosial emosional, didalamnya mencakup perwujudan suasana pembelajaran untuk mengasah kepekaan, sikap, tingkah laku, dan keterampilan serta kematangan sosial-emosional dalam konteks seni pertunjukan Reyog Ponorogo.
5. Program pengembangan seni tari dan musik mencakup perwujudan suasana pembelajaran yang kondusif untuk pengembangan kemampuan eksplorasi, ekspresi, dan apresiasi dalam konteks seni pertunjukan Reyog Ponorogo.

B. Capaian Pembelajaran

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dalam Surat Keputusannya Nomor 958 Tahun 2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah menegaskan bahwa capaian pembelajaran merupakan bentuk pengintegrasian antara kompetensi inti dan kompetensi dasar yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi. Paralel dengan definisi itu, maka yang dimaksud dengan capaian pembelajaran dalam kurikulum ekstra kurikuler Reyog Ponorogo adalah gambaran secara utuh kompetensi ragam tari dan jenis musik iringan dalam pertunjukan Reyog Ponorogo yang dituangkan secara naratif untuk menggambarkan penguasaan atas rangkaian konsep dan keterampilan kunci yang harus dikuasai oleh peserta didik pada level tertentu, yang ditunjukkan dalam bentuk performa yang nyata.

Berdasar pengertian tersebut dan ruang lingkup kurikulum yang ditegaskan sebelumnya, maka capaian pembelajaran ekstrakurikuler Reyog Ponorogo pada satuan pendidikan dasar dirumuskan kedalam 3 (tiga) level kemampuan, yaitu level pemula (level-1), level mampu (level-2), dan level cakap (level-3). Selanjutnya capaian pembelajaran pada setiap level tersebut diejah wantahkan dan dideskripsikan kedalam siklus 5 elemen aktivitas pembelajaran meliputi elemen: *mengalami, refleksi, dan mencipta* yang bermuara pada elemen *berpikir dan bekerja artistik*, sehingga *berdampak* bagi dirinya dan orang lain.

Rumusan capaian pembelajaran pada setiap level kemampuan dan pengejawantahan berikut deskripsinya dari setiap elemen aktivitas pembelajaran dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Capaian Pembelajaran Ekstrakurikuler Reyog Ponorogo Level Pemula (Level-1).

Pembelajaran ekstrakurikuler Reyog Ponorogo pada level pemula diperuntukkan bagi peserta didik kelas I, II, dan III Sekolah Dasar (SD). Ada dua capaian pembelajaran yang ditetapkan pada level ini, yaitu: Pertama, Capaian pembelajaran tari pada Reyog Ponorogo untuk level pemula. Peserta didik diharapkan mampu mengetahui, mengidentifikasi, memperagakan, memiliki semangat, serta bersikap positif terhadap ragam tari dan ragam gerak dasar pada tari baik secara individu atau kelompok sesuai komposisi masing-masing dalam pertunjukan Reyog Ponorogo. Kedua, Capaian pembelajaran musik iringan pada Reyog Ponorogo untuk level pemula. Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi dan memainkan ragam alat musik iringan dalam pertunjukan Reyog Ponorogo sesuai dengan jenis instrumennya. Capaian pembelajaran tersebut, selanjutnya diejahwantahkan dan dideskripsikan lebih terinci kedalam 5 elemen aktivitas pembelajaran yaitu elemen: *mengalami, merefleksi, mencipta, berpikir dan bekerja*, serta *berdampak* yang terangkai satu sama lain sebagai satu kesatuan dengan penjabaran sebagai berikut :

No	Elemen	Tujuan Pembelajaran
1.	Mengalami	<p>Pada akhir level-1 (pemula) untuk elemen pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan menirukan ragam bentuk potongan gerak tari dalam pertunjukan Reyog Ponorogo meliputi jenis gerak/alat musik, ruang, tempo, tenaga, baik dalam posisi ditempat maupun berpindah. • Menirukan, dan mencoba ragam repertoar tari secara utuh dari berbagai tarian dalam pertunjukan Reyog Ponorogo berdasarkan latar belakangnya. • Mengamati dan menirukan cara memainkan serta mencoba berbagai jenis alat musik iringan dalam pertunjukan Reyog Ponorogo
2.	Merefleksi	<p>Pada akhir level-1 (pemula) untuk elemen pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengemukakan pendapat terkait penguasaannya atas ragam potongan gerak tari dalam pertunjukan Reyog Ponorogo.

No	Elemen	Tujuan Pembelajaran
		<ul style="list-style-type: none"> • Mengemukakan pendapat terkait penguasaannya atas ragam repertoar tari dalam pertunjukan Reyog Ponorogo. • Mengemukakan pendapat terkait penguasaannya dalam mencoba alat musik iringan dalam pertunjukan Reyog Ponorogo.
3.	Mencipta	<p>Pada akhir level-1 (pemula) untuk elemen pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi ragam bentuk potongan gerak tari dalam pertunjukan Reyog Ponorogo. • Mengidentifikasi ragam repertoar tari secara utuh dalam pertunjukan Reyog Ponorogo. • Mengidentifikasi ragam jenis alat musik iringan yang ada berikut ragam irama yang dihasilkannya.
4.	Berpikir dan Bekerja	<p>Pada akhir level-1 (pemula) untuk elemen pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menirukan ragam potongan gerak melalui hitungan (ketukan) dari berbagai tarian dalam pertunjukan Reyog Ponorogo baik secara individual maupun kelompok sesuai norma/kaidah yang berlaku dengan penuh keyakinan dan kemantapan secara teknis. • Melakukan repertoar tari secara utuh dari berbagai tarian dalam pertunjukan Reyog Ponorogo baik secara individu dan kelompok dengan menggunakan iringan musik, dengan penuh keyakinan dan percaya diri di hadapan penonton/lingkungan sekitar. • Memainkan ragam alat music iringan dengan panduan hitungan (ketukan) dari berbagai jenis musik iringan dalam pertunjukan Reyog Ponorogo.
5.	Berdampak	<p>Pada akhir level-1 (pemula) untuk elemen pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menumbuhkan rasa ingin tahu dan antusiasme saat proses pembelajaran berbagai jenis tarian dalam pertunjukan Reyog Ponorogo. • Menumbuhkan motivasi, rasa cinta, rasa bangga, dan menghargai berbagai jenis tarian dalam pertunjukan Reyog Ponorogo. • Menumbuhkan atusiasme, rasa bangga, dan menghargai berbagai jenis alat musik iringan pertunjukan Reyog Ponorogo.

2. Capaian Pembelajaran Ekstrakurikuler Reyog Ponorogo Level Mampu (Level-2).

Pembelajaran ekstrakurikuler Reyog Ponorogo pada level mampu (level-2) di peruntukkan bagi peserta didik kelas IV, V, dan VI Sekolah Dasar (SD). Ada dua capaian pembelajaran yang ditetapkan pada level ini yaitu : Pertama, Capaian pembelajaran tari pada Reyog Ponorogo untuk level mampu. Peserta didik diharapkan mampu mengamati, mengeksplorasi, menunjukkan, dan menghargai hasil repertoar ragam tari secara kolaboratif sesuai komposisi masing-masing maupun sebagai sebuah pertunjukan Reyog Ponorogo sederhana dengan segala unsur pendukungnya. Kedua, Capaian pembelajaran musik iringan pada Reyog Ponorogo untuk level mampu. Peserta didik di harapkan mampu memainkan berbagai instrumen musik Reyog Ponorogo sesuai komposisi dari ragam jenis musik iringan yang ada dalam pertunjukan Reyog Ponorogo.

Capaian pembelajaran tersebut, selanjutnya diejawantahkan dan dideskripsikan lebih rinci pada 5 (lima) elemen aktivitas pembelajaran seperti: *mengalami*, *merefleksi*, *mencipta*, *elemen berpikir* dan *bekerja*, serta *berdampak* yang terangkai satu sama lain sebagai satu kesatuan dengan penjabaran sebagai berikut:

No.	Elemen	Tujuan Pembelajaran
1.	Mengalami	<p>Pada akhir level mampu dari aktivitas elemen ini, peserta didik diharapkan mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempraktekkan ragam repertoar tari dari berbagai tarian dalam pertunjukan Reyog Ponorogo dengan penataan komposisi tari dan menggunakan musik iringan. • Mempraktekkan dan melakukan repertoar tari dalam penataan alur pertunjukan Reyog Ponorogo dengan menggunakan musik iringan. • Mempratekkan berbagai instrumen musik Reyog Ponorogo sesuai jenis musik iringan dalam pertunjukan Reyog Ponorogo seperti iring-iringan, sampak, kebo giro, dan obyog.
2.	Merefleksi	<p>Pada akhir level mampu dari aktivitas elemen ini, peserta didik diharapkan mampu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menilai penguasaan berbagai jenis tari dalam pertunjukan Reyog Ponorogo sesuai komposisi tari dengan mempertimbangkan pendapat orang lain. • Menilai dan menghargai penguasaan berbagai tarian dalam pertunjukan Reyog Ponorogo sesuai alur pertunjukan dengan mempertimbangkan pendapat orang lain. • Menilai penguasaan berbagai instrumenn musik Reyog Ponorogo sesuai jenis musik iringan dalam pertunjukan Reyog Ponorogo seperti iring-iringan, sampak, kebo giro, dan obyog.
3.	Mencipta	<p>Pada akhir level mampu dari aktivitas elemen ini, peserta didik diharapkan mampu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merangkai ragam gerak pada setiap repertoar tari dalam pertunjukan Reyog Ponorogo.

No.	Elemen	Tujuan Pembelajaran
		<ul style="list-style-type: none"> • Merangkai repertoar-repertoar tari dalam pertunjukan Reyog Ponorogo menjadi suatu alur pertunjukan. • Merangkai ragam jenis musik iringan dalam pertunjukan Reyog Ponorogo. • Berkreasi dalam memainkan instrumen musik Reyog Ponorogo sesuai jenis musik iringan dalam pertunjukan Reyog Ponorogo seperti iring-iringan, sampak, kebo giro, dan obyog.
4.	Berpikir dan Bekerja	<p>Pada akhir level mampu dari aktivitas elemen ini, peserta didik diharapkan mampu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan hasil tarian dari berbagai tari dalam pertunjukan Reyog Ponorogo yang dilakukan secara individu maupun kelompok dengan memperagakan komposisi tari diikuti iringan musik. • Menunjukkan hasil tarian dari berbagai tari dalam pertunjukan Reyog Ponorogo yang dilakukan secara kolaboratif sesuai alur pertunjukan Reyog Ponorogo sederhana yang diikuti iringan musik. • Menunjukkan hasil permainan instrumen musik Reyog Ponorogo sesuai jenis musik iringan untuk kepentingan pertunjukan Reyog Ponorogo seperti iring-iringan, sampak, kebo giro, dan obyog.
5.	Berdampak	<p>Pada akhir level mampu dari aktivitas elemen ini, peserta didik diharapkan mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merespon fenomena sekitar secara reflek menggunakan gerak atau ragam tari dalam pertunjukan Reyog Ponorogo sebagai pengalaman estetik. • Merasakan manfaat dari penguasaan berbagai tarian dalam pertunjukan Reyog Ponorogo sehingga menumbuhkan rasa percaya diri. • Merasakan manfaat dari penguasaan instrumen musik Reyog Ponorogo sesuai jenis musik iringan dalam pertunjukan Reyog Ponorogo seperti iring- iringan, sampak, kebo giro, dan obyog.

3. Capaian Pembelajaran Ekstrakurikuler Reyog Ponorogo Level Cakap (Level-3)

Pembelajaran ekstrakurikuler Reyog Ponorogo pada level cakap (level-3) di peruntukkan bagi peserta didik kelas VII, VIII, dan IX Sekolah Menengah Pertama (SMP). Ada dua capaian pembelajaran yang ditetapkan pada level ini, yaitu : *Pertama*, Capaian pembelajaran tari pada Reyog Ponorogo untuk level cakap. Peserta didik diharapkan mampu menggali latar belakang cerita, nilai, dan karakter tokoh Reyog Ponorogo dan menyajikannya sebagai sebuah pertunjukan yang penuh penjiwaan baik individu atau kelompok menggunakan unsur utama dan pendukungnya, serta mampu menilai dan mengajak orang lain

untuk mencintai ragam tari Reyog Ponorogo sebagai warisan seni-budaya daerah. *Kedua*, Capaian pembelajaran musik iringan pada Reyog Ponorogo untuk level cakap. Peserta didik diharapkan mampu memainkan ragam komposisi irama musik iringan Reyog Ponorogo sesuai dengan kebutuhan pertunjukan.

Capaian pembelajaran tersebut, selanjutnya diejawantahkan dan dideskripsikan kedalam 5 (lima) elemen aktivitas pembelajaran seperti: elemen mengalami, merefleksi, mencipta, berpikir dan bekerja, serta berdampak sebagai sebuah siklus yang dijabarkan sebagai berikut:

No.	Elemen	Tujuan Pembelajaran
1.	Mengalami	<p>Pada akhir level cakap dari aktivitas elemen ini, peserta didik diharapkan mampu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memahami, dan mempraktekkan secara ekspresif ragam tari dalam pertunjukan Reyog Ponorogo sesuai latar belakang dan penjiwaan dari karakter masing-masing tari. • Memahami dan mempraktekkan secara ekspresif ragam komposisi musik iringan sesuai kebutuhan pertunjukan Reyog Ponorogo.
2.	Merefleksi	<p>Pada akhir level cakap dari aktivitas elemen ini, peserta didik diharapkan mampu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menilai dan menghargai penguasaan berbagai tari dalam pertunjukan Reyog Ponorogo sesuai jenisnya, penjiwaan, dan karakter masing-masing tari secara ekspresif. • Menilai dan menghargai penguasaan ragam komposisi musik iringan Reyog Ponorogo sesuai karakter dan penjiwaan masing-2 komposisi musik iringan.
3.	Mencipta	<p>Pada akhir level cakap dari aktivitas elemen ini, peserta didik diharapkan mampu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengeksplorasi ragam gerak dalam setiap tari untuk dikembangkan dan dikreasi dengan berpijak sesuai latar belakang, penjiwaan, dan karakter masing- masing tari. • Mengeksplorasi ragam komposisi musik iringan Reyog Ponorogo untuk dikembangkan sesuai latar belakang, karakter, dan penjiwaannya.
4	Berpikir dan Bekerja	<p>Pada akhir level cakap dari aktivitas elemen ini, peserta didik diharapkan mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan tarian dari berbagai tari dalam pertunjukan Reyog Ponorogo secara kreatif berdasar jenis, penjiwaan, dan karakter secara ekspresif dalam bentuk penyajian individu atau kelompok sesuai alur pertunjukan menggunakan asesoris, properti dan musik iringan. • Mengembangkan komposisi musik iringan Reyog Ponorogo secara kreatif dan ekspresif berdasar karakter dan penjiwaan masing-2 komposisi musik iringan.

No.	Elemen	Tujuan Pembelajaran
5.	Berdampak	<p>Pada akhir level cakap dari aktivitas elemen ini, peserta didik diharapkan mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajak orang lain agar mencintai, merasa bangga, • dan ikut melestarikan keberadaan seni tari dalam pertunjukan Reyog Ponorogo sebagai warisan budaya bangsa Indonesia. • Mengajak orang lain agar mencintai, merasa bangga, dan ikut melestarikan keberadaan seni musik dalam pertunjukan Reyog Ponorogo sebagai warisan budaya bangsa Indonesia.

C. Lama Belajar

1. Lama belajar merupakan keseluruhan waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh pengalaman belajar, yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, satu tahun, dan satu level skill sebagaimana diklasifikasikan dalam ketentuan ini. Lama belajar pada kegiatan ekstrakurikuler Reyog Ponorogo di satuan pendidikan dasar dilaksanakan melalui pertemuan tatap muka.
2. Kegiatan tatap muka ekstrakurikuler Reyog Ponorogo di satuan pendidikan pada tingkat Pendidikan Dasar diatur sebagai berikut :
 - a. Lama belajar level-1 (pemula) bagi peserta didik kelas I, II, III SD ditetapkan paling sedikit 100 menit per minggu;
 - b. Lama belajar level-2 (mampu) bagi peserta didik kelas IV, V, VI SD ditetapkan paling sedikit 120 menit per minggu;
 - c. Lama belajar level-3 (cakap) bagi peserta didik kelas VII, VIII, IX SMP ditetapkan paling sedikit 150 menit per minggu.
3. Pembelajaran ekstrakurikuler Reyog Ponorogo untuk setiap level terbagi kedalam beberapa unit. Tiap-tiap unit memiliki capaian pembelajaran tersendiri yang diturunkan dari capaian pembelajaran pada setiap level.
4. Tabel struktur program pengembangan dan lama belajar pendidikan ekstra kurikuler Reyog Ponorogo.

Program Pengembangan	Kompetensi	Level-1	Level-2	Level-3
1. Ragam Tari Dalam Pertunjukan Reyog Ponorogo	• Potongan Gerak Tari Dalam Pertunjukan Reyog Ponorogo	120 menit per minggu		
	• Repertoar Tari Dalam Pertunjukan Reyog Ponorogo		360 menit per minggu	
	• Penyajian Tari Sesuai Komposisi dan Karakter Dalam Pertunjukan Reyog Sederhana			900 menit per minggu terdiri atas 540 menit tatap muka dan 360 menit pengasuhan terprogram
2. Jenis Musik Iringan Pertunjukan Reyog Ponorogo	• Alat Musik Dalam Pertunjukan Reyog Ponorogo	30 menit per minggu		

Program Pengembangan	Kompetensi	Level-1	Level-2	Level-3
	<ul style="list-style-type: none">Jenis Musik Iringan Dalam Pertunjukan Reyog Ponorogo		60 Menit per minggu	
	<ul style="list-style-type: none">Penyajian Musik Iringan Dalam Pertunjukan Reyog Ponorogo Secara Sederhana			90 Menit per minggu

D. Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran

Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran Ekstrakurikuler Reyog Ponorogo Level Pemula

No	Unit	Capaian Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran				
			Mengalami	Merefleksi	Mencipta	Berpikir & Bekerja Artistik	Berdampak
1.	Potongan ragam gerak dasar tari warok	Peserta didik mampu mengetahui, mengidentifikasi, memperagakan, memiliki semangat, dan bersikap positif terhadap ragam gerak dasar tari warok sesuai komposisinya dalam pertunjukan Reyog Ponorogo	Peserta didik mampu mengamati dan menirukan ragam gerak dasar tari warok meliputi jenis gerak, ruang, tempo, tenaga, baik dalam posisi ditempat maupun berpindah dalam pertunjukan Reyog Ponorogo berdasarkan latar belakangnya.	Peserta didik mampu mengemukakan pendapat terkait penguasaannya atas ragam gerak dasar tari warok dalam pertunjukan Reyog Ponorogo.	Peserta didik mampu mengidentifikasi ragam gerak dasar tari warok dalam pertunjukan Reyog Ponorogo.	Peserta didik mampu memperagakan ragam gerak dasar tari warok dalam pertunjukan Reyog Ponorogo baik secara individual maupun kelompok menggunakan iringan musik, dengan penuh keyakinan dan percaya diri.	Peserta didik mampu menumbuhkan rasa ingin tahu, antusiasme, motivasi, rasa cinta, rasa bangga, menghargai pembelajaran ragam gerak dasar tari warok saat proses pembelajaran berbagai jenis tarian dalam pertunjukan Reyog Ponorogo.
2.	Ragam Gerak dasar tari jathil	Peserta didik mampu mengetahui, mengidentifikasi, memperagakan, memiliki semangat, dan bersikap positif terhadap ragam gerak dasar tari jathil sesuai komposisinya dalam pertunjukan Reyog Ponorogo.	Peserta didik mampu mengamati dan menirukan ragam gerak dasar tari jathil meliputi jenis gerak, ruang, tempo, tenaga, baik dalam posisi ditempat maupun berpindah dalam pertunjukan Reyog Ponorogo berdasarkan latar belakangnya.	Peserta didik mampu mengemukakan pendapat terkait penguasaannya atas ragam gerak dasar tari jathil dalam pertunjukan Reyog Ponorogo.	Peserta didik mampu mengidentifikasi ragam gerak dasar tari jathil dalam pertunjukan Reyog Ponorogo.	Peserta didik mampu memperagakan ragam gerak dasar tari jathil dalam pertunjukan Reyog Ponorogo baik secara individual maupun kelompok menggunakan iringan musik, dengan penuh keyakinan dan percaya diri.	Peserta didik mampu menumbuhkan rasa ingin tahu, antusiasme, motivasi, rasa cinta, rasa bangga, menghargai pembelajaran ragam gerak dasar tari jathil saat proses pembelajaran berbagai jenis tarian dalam pertunjukan Reyog Ponorogo.

No	Unit	Capaian Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran				
			Mengalami	Merefleksi	Mencipta	Berpikir & Bekerja Artistik	Berdampak
3.	Ragam gerak dasar tari bujang ganong	Peserta didik mampu mengetahui, mengidentifikasi, memperagakan, memiliki semangat, dan bersikap positif terhadap ragam gerak dasar tari bujang ganong sesuai komposisinya dalam pertunjukan Reyog Ponorogo	Peserta didik mampu mengamati dan menirukan ragam gerak dasar tari bujang ganong meliputi jenis gerak, ruang, tempo, tenaga, baik dalam posisi ditempat maupun berpindah dalam pertunjukan Reyog Ponorogo berdasarkan latar belakangnya.	Peserta didik mampu mengemukakan pendapat terkait penguasaannya atas ragam gerak dasar tari bujang ganong dalam pertunjukan Reyog Ponorogo.	Peserta didik mampu mengidentifikasi ragam gerak dasar tari bujang ganong dalam pertunjukan Reyog Ponorogo.	Peserta didik mampu memperagakan ragam gerak dasar tari bujang ganong dalam pertunjukan Reyog Ponorogo baik secara individual maupun kelompok menggunakan iringan musik, dengan penuh keyakinan dan percaya diri.	Peserta didik mampu menumbuhkan rasa ingin tahu, antusiasme, motivasi, rasa cinta, rasa bangga, menghargai pembelajaran ragam gerak dasar tari bujang ganong saat proses pembelajaran berbagai jenis tarian dalam pertunjukan Reyog Ponorogo.
4.	Ragam gerak dasar tari kelono sewandono	Peserta didik mampu mengetahui, mengidentifikasi, memperagakan, memiliki semangat, dan bersikap positif terhadap ragam gerak dasar tari kelono sewandono sesuai komposisinya dalam pertunjukan Reyog Ponorogo	Peserta didik mampu mengamati dan menirukan ragam gerak dasar tari kelono sewandono meliputi jenis gerak, ruang, tempo, tenaga, baik dalam posisi ditempat maupun berpindah dalam pertunjukan Reyog Ponorogo berdasarkan latar belakangnya.	Peserta didik mampu mengemukakan pendapat terkait penguasaannya atas ragam gerak dasar tari kelono sewandono dalam pertunjukan Reyog Ponorogo.	Peserta didik mampu mengidentifikasi ragam gerak dasar tari kelono sewandono dalam pertunjukan Reyog Ponorogo.	Peserta didik mampu memperagakan ragam gerak dasar tari kelono sewandono dalam pertunjukan Reyog Ponorogo baik secara individual maupun kelompok menggunakan iringan musik, dengan penuh keyakinan dan percaya diri.	Peserta didik mampu menumbuhkan rasa ingin tahu, antusiasme, motivasi, rasa cinta, rasa bangga, dan menghargai pembelajaran ragam gerak dasar tari kelono sewandono saat proses pembelajaran berbagai jenis tarian dalam pertunjukan Reyog Ponorogo.

No	Unit	Capaian Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran				
			Mengalami	Merefleksi	Mencipta	Berpikir & Bekerja Artistik	Berdampak
5.	Ragam gerak dasar tari singo barong	Peserta didik mampu mengetahui, mengidentifikasi, memperagakan, memiliki semangat, dan bersikap positif terhadap ragam gerak dasar tari singo barong sesuai komposisi dalam pertunjukan Reyog Ponorogo.	Peserta didik mampu mengamati dan menirukan ragam gerak dasar tari singo barong meliputi jenis gerak, ruang, tempo, tenaga, baik dalam posisi ditempat maupun berpindah dalam pertunjukan Reyog Ponorogo berdasarkan latar belakangnya.	Peserta didik mampu mengemukakan pendapat terkait penguasaannya atas ragam gerak dasar tari singo barong dalam pertunjukan Reyog Ponorogo.	Peserta didik mampu mengidentifikasi ragam gerak dasar tari singo barong dalam pertunjukan Reyog Ponorogo.	Peserta didik mampu memperagakan ragam gerak dasar tari singo barong dalam pertunjukan Reyog Ponorogo baik secara individual maupun kelompok menggunakan iringan musik, dengan penuh keyakinan dan percaya diri.	Peserta didik mampu menumbuhkan rasa ingin tahu, antusiasme, motivasi, rasa cinta, rasa bangga, menghargai pembelajaran ragam gerak dasar tari singo barong saat proses pembelajaran berbagai jenis tarian dalam pertunjukan Reyog Ponorogo.
6.	Alat musik iringan dalam pertunjukan Reyog Ponorogo	Peserta didik mampu mengetahui, mengidentifikasi, memainkan, memiliki semangat dan bersikap positif terhadap berbagai jenis alat musik iringan dalam pertunjukan Reyog Ponorogo	Peserta didik mampu mengamati dan menirukan cara memainkan serta mencoba berbagai jenis alat musik iringan dalam pertunjukan Reyog Ponorogo	Peserta didik mampu mengemukakan pendapat terkait penguasaannya dalam mencoba alat musik iringan dalam pertunjukan Reyog Ponorogo.	Peserta didik mampu mengidentifikasi ragam jenis alat musik iringan yang ada berikut ragam irama yang dihasilkannya.	Peserta didik mampu memainkan ragam alat musik iringan dengan panduan hitungan (ketukan) dari berbagai jenis musik iringan dalam pertunjukan Reyog Ponorogo.	Peserta didik mampu menumbuhkan antusiasme, rasa bangga, dan menghargai berbagai jenis alat musik iringan pertunjukan Reyog Ponorogo.

Capaian Pembelajaran Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran Ekstrakurikuler Reyog Ponorogo Level Mampu

No	Unit	Capaian Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran				
			Mengalami	Merefleksi	Mencipta	Berpikir dan Bekerja Artistik	Berdampak
1	Repertoar Tari dadak merak	Peserta didik mampu mengamati, mengeksplorasi, menunjukkan hasil repertoar tari dadak merak sesuai komposisinya dengan musik iringan.	Peserta didik mampu mempraktekkan semua gerak dasar tari dadak merak secara berurutan baik individu atau kelompok	Peserta didik mampu menilai penguasaan semua gerak dasar tari dadak merak secara berurutan baik individu atau kelompok dengan mempertimbangkan pendapat orang lain	Peserta didik mampu merangkai semua gerak tari dadak merak sebagai repertoar sesuai komposisinya baik individu atau kelompok	Peserta didik mampu menunjukkan hasil tarian dadak merak sebagai repertoar baik secara individu atau Kelompok sesuai komposisinya dengan iringan musik	Peserta didik mampu merespon fenomena sekitar secara reflek menggunakan repertoar gerak tari dadak merak sebagai pengalaman estetik
2	Repertoar tari kelono	Peserta didik mampu mengamati, mengeksplorasi, menunjukkan hasil repertoar tari kelono sewandono sesuai komposisinya dengan musik iringan.	Peserta didik mampu mempraktekkan semua gerak dasar tari kelono sewandono secara berurutan baik individu/ kelompok	Peserta didik mampu menilai penguasaan semua gerak dasar tari kelono sewandono secara berurutan baik individu atau kelompok dengan mempertimbangkan pendapat orang lain	Peserta didik mampu merangkai semua gerak tari kelono sewandono sebagai repertoar sesuai komposisi nya baik individu atau kelompok	Peserta didik mampu menunjukkan hasil tarian kelono sewandono sebagai repertoar baik secara individu atau kelompok sesuai komposisinya dengan iringan musik	Peserta didik mampu merespon Fenomena sekitar secara reflek menggunakan repertoar gerak tari kelono sewandono sebagai pengalaman estetik
3	Repertoar tari bujang ganong	Peserta didik mampu mengamati, mengeksplorasi, menunjukkan hasil repertoar tari bujang ganong sesuai komposisinya dengan musik iringan.	peserta didik mampu mempraktekkan semua gerak dasar tari bujang ganong secara berurutan baik individu/ kelompok	peserta didik mampu menilai penguasaan semua gerak dasar tari bujang ganong secara berurutan baik individu atau kelompok dengan mempertimbangkan pendapat orang lain	peserta didik mampu merangkai semua gerak tari bujang ganong sebagai repertoar sesuai komposisinya baik individu atau kelompok	Peserta didik mampu menunjukkan hasil tarian bujang ganong sebagai repertoar baik secara individu atau kelompok sesuai komposisinya dengan iringan musik	peserta didik mampu merespon fenomena sekitar secara reflek menggunakan repertoar gerak tari bujang ganong sebagai pengalaman estetik

No	Unit	Capaian Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran				
			Mengalami	Merefleksi	Mencipta	Berpikir dan Bekerja Artistik	Berdampak
4	Repertoar tari jathil	peserta didik mampu mengamati, mengeksplorasi, menunjukkan hasil repertoar tari jathil sesuai komposisinya dengan musik iringan.	Peserta didik mampu mempraktekkan semua gerak dasar tari jathil secara berurutan baik individu/ kelompok	peserta didik mampu menilai penguasaan semua gerak dasar tari jathil secara berurutan baik individu atau kelompok dengan mempertimbangkan pendapat orang lain	Peserta didik mampu merangkai semua gerak tari jathil sebagai repertoar sesuai komposisinya baik individu atau kelompok	Peserta didik mampu menunjukkan hasil tarian jathil sebagai repertoar baik secara individu atau kelompok sesuai komposisinya dengan iringan musik	Peserta didik mampu merespon fenomena sekitar secara reflek menggunakan repertoar gerak tari jathil sebagai pengalaman estetik
5	Repertoar tari warok	Peserta didik mampu mengamati, mengeksplorasi, menunjukkan hasil repertoar tari warok sesuai komposisinya dengan musik iringan.	Peserta didik mampu mempraktekkan semua gerak dasar tari warok secara berurutan baik individu/ kelompok	peserta didik mampu menilai penguasaan semua gerak dasar tari warok secara berurutan baik individu atau kelompok dengan mempertimbangkan pendapat orang lain	Peserta didik mampu merangkai semua gerak tari warok sebagai repertoar sesuai komposisinya baik individu atau kelompok	Peserta didik mampu menunjukkan hasil tarian warok sebagai repertoar baik secara individu atau kelompok sesuai komposisinya dengan iringan musik	Peserta didik mampu merespon fenomena sekitar secara reflek menggunakan repertoar gerak tari warok sebagai pengalaman estetik
6.	Pertunjukan Reyog Ponorogo sederhana	peserta didik mampu mengamati, mengeksplorasi, menunjukkan hasil pertunjukan reyog ponorogo sederhana dengan unsur pendukungnya	peserta didik mampu mempraktekkan ragam tari reyog ponorogo sesuai komposisi sebagai pertunjukan sederhana	peserta didik mampu menilai penguasaan ragam tarian reyog ponorogo sebagai sebuah pertunjukan sederhana	peserta didik mampu menampilkan ragam tarian reyog ponorogo secara kolaboratif sesuai komposisi menjadi sebuah pertunjukan sederhana	peserta didik mampu menampilkan hasil ragam tarian reyog ponorogo secara kolaboratif sesuai komposisi menjadi sebuah pertunjukan sederhana dengan musik iringan.	peserta didik mampu merasakan manfaat penguasaan ragam tari reyog ponorogo secara kolaboratif sebagai suatu pertunjukan sehingga enumbuhkan rasa bangga/percaya diri.

No	Unit	Capaian Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran				
			Mengalami	Merefleksi	Mencipta	Berpikir dan Bekerja Artistik	Berdampak
7.	Ragam irama musik iringan dalam pertunjukan Reyog Ponorogo	Peserta didik diharapkan mampu memainkan berbagai instrumen musik Reyog Ponorogo sesuai komposisi dari ragam irama musik iringan dalam pertunjukan Reyog Ponorogo.	Peserta didik mampu mempratekkan berbagai instrumen musik Reyog Ponorogo sesuai irama musik iringan dalam pertunjukan Reyog Ponorogo	Peserta didik mampu menilai penguasaan berbagai instrumen musik Reyog Ponorogo sesuai jenis musik iringan dalam pertunjukan Reyog Ponorogo seperti iring-iringan, sampak, kebo giro, dan obyog.	Peserta didik mampu berkreasi dalam memainkan instrumen musik Reyog Ponorogo sesuai jenis musik iringan dalam pertunjukan Reyog Ponorogo seperti iring-iringan, sampak, kebo giro, dan obyog.	Peserta didik mampu menunjukkan hasil permainan instrumen musik Reyog Ponorogo sesuai jenis musik iringan untuk kepentingan pertunjukan Reyog Ponorogo seperti iring-iringan, sampak, kebo giro, dan obyog.	Peserta didik mampu merasakan manfaat dari penguasaan instrumen musik Reyog Ponorogo sesuai jenis musik iringan dalam pertunjukan Reyog Ponorogo seperti iring-iringan, sampak, kebo giro, dan obyog.

Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran Pendidikan Ekstrakurikuler Reyog Ponorogo Level Cakap

No	Unit	Capaian Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran				
			Mengalami	Merefleksi	Mencipta	Berpikir & Bekerja Artistik	Berdampak
1	Pertunjukan tari dadak merak sesuai karakter dan penjiwaannya	peserta didik mampu memperagakan dan menggali latar belakang, nilai-2, jenis, dan fungsi tari dadak merak sesuai karakter dan penuh penjiwaan.	peserta didik mampu mempraktekkan tari dadak merak secara ekspresif sesuai latar belakang dan karakter dengan penuh penjiwaan.	Peserta didik mampu menilai dan menghargai penguasaan tari dadak merak secara ekspresif sesuai latar belakang dan karakter dengan penuh penjiwaan.	Peserta didik mampu mengeksplorasi, mengembangkan, mengkreasi ragam gerak tari dadak merak sesuai latar belakang dan karakter dengan penuh penjiwaan.	peserta didik mampu mengeksplorasi, mengembangkan, mengkreasi ragam gerak tari dadak merak berdasar latar belakang dan karakternya dengan penuh kejiwaan dalam bentuk penyajian individu atau kelompok sesuai alur pertunjukan reyog ponorogo dengan menggunakan asesoris, property, dan iringan musik.	peserta didik mampu mengajak orang lain agar mencitai, merasa bangga, dan ikut melestarikan keberadaan tari dadak merak dalam pertunjukan reyog ponorogo sebagai warisan budaya bangsa indonesia.

No	Unit	Capaian Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran				
			Mengalami	Merefleksi	Mencipta	Berpikir & Bekerja Artistik	Berdampak
2	Pertunjukan tari klono sewandono sesuai karakter dan penjiwaannya	Peserta didik mampu memperagakan dan menggali latar belakang, nilai-2, jenis, dan fungsi tari kelono sewandono sesuai karakter dan penuh penjiwaan.	Peserta didik mampu mempraktekkan tari kelono sewandono secara ekspresif sesuai latar belakang dan karakter dengan penuh penjiwaan.	Peserta didik mampu menilai dan menghargai penguasaan tari klono sewandono secara ekspresif sesuai latar belakang dan karakter dengan penuh penjiwaan.	Peserta didik mampu mengeksplorasi, mengembangkan, mengkreasi ragam gerak tari klono sewandono latar belakang dan karakter dengan penuh penjiwaan.	Peserta didik mampu meng eksplorasi, mengembangkan, mengkreasi ragam gerak tari kelono sewandono berdasar latar belakang dan karakternya dengan penuh kejiwaan dalam bentuk penyajian individu atau kelompok sesuai alur pertunjukan Reyog Ponorogo dengan menggunakan asesoris, property, dan iringan musik.	Peserta didik mampu mengajak orang lain agar mencitai, merasa bangga, dan ikut melestarikan keberadaan tari kelono sewandono dalam pertunjukan Reyog Ponorogo sebagai warisan budaya bangsa Indonesia.
3	Pertunjukan tari bujang ganong sesuai karakter dan penjiwaannya	Peserta didik mampu memperagakan an menggali latar belakang, nilai-2, jenis, dan fungsi tari bujang ganong sesuai karakter dan penuh penjiwaan.	Peserta didik mampu mempraktekkan tari bujang ganong secara ekspresif sesuai latar belakang dan karakter dengan penuh penjiwaan.	Peserta didik mampu menilai dan menghargai penguasaan tari bujang ganong secara ekspresif sesuai latar belakang dan karakter dengan penuh penjiwaan.	Peserta didik mampu mengeksplorasi, mengembangkan, mengkreasi ragam gerak tari bujang ganong sesuai latar belakang dan karakter dengan penuh penjiwaan.	Peserta didik mampu mengeksplorasi, mengembangkan, mengkreasi ragam gerak tari bujang ganong berdasar latar belakang dan karakternya dengan penuh kejiwaan dalam bentuk penyajian individu atau kelompok sesuai alur pertunjukan Reyog Ponorogo dengan menggunakan asesoris, property, dan iringan musik.	Peserta didik mampu mengajak orang lain agar mencitai, merasa bangga, dan ikut melestarikan keberadaan tari bujang ganong dalam pertunjukan Reyog Ponorogo sebagai warisan budaya bangsa Indonesia.

No	Unit	Capaian Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran				
			Mengalami	Merefleksi	Mencipta	Berpikir & Bekerja Artistik	Berdampak
4	Pertunjukan tari jathil sesuai karakter dan penjiwaannya	Peserta didik mampu memperagakan dan menggali latar belakang, nilai-2, jenis, dan fungsi tari jathil sesuai karakter dan penuh penjiwaan.	Peserta didik mampu mempraktekkan tari jathil secara ekspresif sesuai latar belakang dan karakter dengan penuh penjiwaan.	Peserta didik mampu menilai dan menghargai penguasaan tari jathil secara ekspresif sesuai latar belakang dan karakter dengan penuh penjiwaan.	Peserta didik mampu mengeksplorasi, mengembangkan, mengkreasi ragam gerak tari jathil sesuai latar belakang dan karakter dengan penuh penjiwaan.	Peserta didik mampu mengeksplorasi, mengembangkan, mengkreasi ragam gerak tari jathil berdasar latar belakang dan Karakternya dengan penuh kejiwaan dalam bentuk penyajian individu atau kelompok sesuai alur pertunjukan Reyog Ponorogo dengan menggunakan asesoris, property, dan iringan musik.	Peserta didik mampu mengajak orang lain agar mencitai, merasa bangga, dan ikut melestarikan Keberadaan tari jathil dalam pertunjukan Reyog Ponorogo sebagai warisan budaya bangsa Indonesia.
5	Pertunjukan tari warok sesuai karakter dan penjiwaannya	Peserta didik mampu memperagakan dan menggali latar belakang, nilai-2, jenis, dan fungsi tari warok sesuai karakter dan penuh penjiwaan.	Peserta didik mampu mempraktekkan tari warok secara ekspresif sesuai latar belakang dan karakter dengan penuh penjiwaan.	Peserta didik mampu menilai dan menghargai penguasaan tari warok secara ekspresif sesuai latar belakang dan karakter dengan penuh penjiwaan.	Peserta didik mampu mengeksplorasi, mengembangkan, mengkreasi ragam gerak tari warok sesuai latar belakang dan karakter dengan penuh penjiwaan.	Peserta didik mampu mengeksplorasi, mengembangkan, mengkreasi ragam gerak tari warok berdasar latar belakang dan karakternya dengan penuh kejiwaan dalam bentuk penyajian individu atau kelompok sesuai alur pertunjukan Reyog Ponorogo dengan menggunakan asesoris, property, dan iringan musik.	Peserta didik mampu mengajak orang lain agar mencitai, merasa bangga, dan ikut melestarikan keberadaan tari warok dalam pertunjukan Reyog Ponorogo sebagai warisan budaya bangsa Indonesia.

No	Unit	Capaian Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran				
			Mengalami	Merefleksi	Mencipta	Berpikir & Bekerja Artistik	Berdampak
6	Pertunjukan Reyog Ponorogo secara ekspresif sesuai karakter dan penjiwaan	Peserta didik mampu memperagakan & menunjukkan hasil pertunjukan Reyog Ponorogo berikut asesorisnya sesuai karakter & penjiwaan serta mengeksplorasi nilai-2 sosial budaya & mengajak orang lain untuk mencitai seni pertunjukan Reyog Ponorogo.	Peserta didik mampu mempraktekkan ragam tari reyog sesuai komposisi sebagai sebuah pertunjukan Reyog Ponorogo dengan karakter dan penuh penjiwaan diikuti musik iringan.	Peserta didik mampu menilai dan menghargai penguasaan ragam tari secara ekspresif dengan iringan musik dalam pertunjukan Reyog Ponorogo sesuai jenisnya, penjiwaan, dan karakter masing-2.	Peserta didik mampu mengeksplorasi ragam gerak setiap tari dalam pertunjukan Reyog Ponorogo diikuti iringan musik dengan berpijak pada latar belakang, penjiwaan, dan karakter masing-2 tari.	Peserta didik mampu mengembangk gerak dari ragam tari dalam pertunjukan Reyog Ponorogo secara kreatif dan ekspresif berdasar jenis, penjiwaan, dan karakter dalam bentuk penyajian individu atau kelompok sesuai alur pertunjukan menggunakan asesoris, properti dan musik iringan.	Peserta didik mampu mengajak orang lain utk mencitai, merasa bangga, dan ikut melestarikan keberadaan ragam tari dalam pertunjukan Reyog Ponorogo sebagai warisan budaya daerah.
7	Musik iringan dalam pertunjukan Reyog Ponorogo	Peserta didik diharapkan mampu memainkan ragam irama musik iringan sesuai komposisi yang dibutuhkan dalam pertunjukan Reyog Ponorogo.	Peserta didik mampu memahami dan mempraktekkan ragam irama musik iringan sesuai komposisi yang dibutuhkan dalam pertunjukan Reyog Ponorogo.	Peserta didik mampu menilai dan menghargai penguasaan ragam irama musik iringan sesuai komposisi yang dibutuhkan dalam pertunjukan Reyog Ponorogo.	Peserta didik mampu mengeksplorasi ragam komposisi musik iringan Reyog Ponorogo untuk dikembangk sesuai latar belakang, karakter dan penjiwaannya.	Peserta didik mampu mengembangk komposisi musik iringan Reyog Ponorogo secara kreatif dan ekspresif berdasar karakter dan penjiwaan masing-2 komposisi musik iringan.	Peserta didik mampu mengajak orang lain agar mencitai, merasa bangga, dan ikut melestarikan musik iringan dalam pertunjukan Reyog Ponorogo sebagai warisan budaya bangsa Indonesia.

Salinan sesuai dengan aslinya



SOEGENU PRAKOSO, S.H., M.H.
NIP. 19680605 199303 1 003

BUPATI PONOROGO,
TTD.
SUGIRI SANCOKO

LAMPIRAN II : PERATURAN BUPATI PONOROGO
NOMOR 35 TAHUN 2024
TENTANG
PENDIDIKAN EKSTRAKURIKULER
REYOG PONOROGO PADA SATUAN
PENDIDIKAN DASAR

PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER REYOG PONOROGO

I. PENDAHULUAN

Pendekatan pembelajaran ekstrakurikuler reyog yang tepat akan menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai perkembangan pembelajaran mereka secara optimal sesuai karakteristik dan potensi masing-masing. Dengan capaian perkembangan pembelajaran yang optimal, peserta didik akan memiliki kesiapan belajar untuk memasuki fase pembelajaran selanjutnya. Kesiapan belajar itu tercermin dari tercapainya kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan perkembangan pembelajaran peserta didik.

Terdapat sejumlah strategi pembelajaran yang harus dipahami, untuk selanjutnya diperhatikan penerapannya oleh guru atau pelatih. Pedoman ini memberikan panduan bagi para guru atau pelatih bagaimana mengajarkan ragam tari dan music pengiring dalam pertunjukan reyog sesuai dengan tahap perkembangan pembelajaran peserta didik.

II. TUJUAN PEDOMAN

Pedoman ini dimaksudkan sebagai acuan bagi :

1. Guru atau pelatih dalam membina ekstrakurikuler reyog pada jenjang pendidikan dasar;
2. Kepala sekolah atau pengelola satuan pendidikan dasar dalam merancang dan memantau pembelajaran ekstra kurikuler reyog;
3. Dinas pendidikan di daerah dalam memantau dan melaksanakan agenda pembinaan sesuai kewenangannya.

III. PEMBELAJARAN

A. Pengertian

Pembelajaran ekstrakurikuler reyog dalam hal ini dimaknai sebagai proses interaksi antara guru atau pelatih reyog dengan peserta didik dalam lingkungan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang ada.

B. Konsep Pembelajaran

Pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler reyog berpusat pada pengembangan kemampuan kinestetik, yaitu kemampuan Peserta didik dalam menggunakan seluruh anggota tubuh atau fisiknya untuk mengekspresikan ide dan perasaan, serta ketrampilan menggunakan tangan untuk mengubah atau menciptakan sesuatu. Berbagai strategi pembelajaran dapat digunakan untuk mencapai target capaian pembelajaran, baik pendekatan, metode, maupun media pembelajaran. Misal, para guru atau pelatih ekstrakurikuler reyog dapat menggunakan pendekatan belajar aktif, pendekatan inquiry, serta pembelajaran berbasis proyek.

Adapun untuk pilihan metode, dapat digunakan antara lain : metode mencotok, imitasi, demonstrasi, drill (latihan), serta menggunakan media pembelajaran audio-visual berupa video pertunjukan reyog, video tutorial gerak dan repertoar tari dalam pertunjukan reyog, music iringan reyog, serta media lainnya yang dapat mendukung peserta didik dalam memahami materi dan berkreativitas. Jika pendekatan dan metode pembelajaran tersebut tidak dapat dilaksanakan dengan baik, guru atau pelatih dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi yang ada dengan mempertimbangkan karakteristik dan kemampuan peserta didik.

C. Prinsip Pembelajaran

Prinsip yang digunakan dalam proses pembelajaran ekstra kurikuler reyog antara lain sebagai berikut :

1. Orientasi pada perkembangan belajar peserta didik
Guru atau pelatih reyog harus menyajikan materi ekstra kurikuler reyog sesuai tahapan perkembangan belajar peserta didik.
2. Berpusat pada peserta didik
Guru atau pelatih reyog harus menciptakan suasana belajar yang bisa mendorong semangat, motivasi, minat, inisiatif, inspirasi, kreativitas, inovasi, dan kemandirian sesuai karakteristik, minat, potensi, perkembangan, dan kebutuhan peserta didik.
3. Pembelajaran aktif
Guru atau pelatih reyog harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif dapat mencari, menemukan, menentukan pilihan, mengemukakan pendapat, dan melakukan serta mengalami sendiri.
4. Orientasi pada pengembangan nilai-nilai karakter Pemberian motivasi pada pembelajaran ekstrakurikuler reyog diarahkan pada mengembangkan nilai-nilai yang ada dalam pertunjukan reyog guna membentuk karakter peserta didik. Pengembangan nilai-nilai tidak dilakukan dengan cara mentransfer pengetahuan tetapi melalui proses pembiasaan dan keteladanan oleh guru atau pelatih reyog.
5. Orientasi pada pengembangan kecakapan hidup Pembelajaran ekstrakurikuler reyog diorientasikan pada pengembangan ketrampilan dan kemandirian peserta didik utamanya dalam menguasai seni tari dan musik iringan dalam pertunjukan reyog Ponorogo.
6. Dukungan lingkungan yang kondusif
Guru atau pelatih reyog perlu menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, menarik, nyaman dan aman bagi peserta didik serta yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran ekstra kurikuler reyog untuk usia anak pada jenjang pendidikan dasar.
7. Pemanfaatan media belajar, sumber belajar, dan narasumber yang relevan agar pembelajaran ekstra kurikuler reyog lebih kontekstual dan bermakna. Yang dimaksud narasumber dalam hal ini adalah orang-orang yang memiliki kemampuan atau keahlian berkaitan dengan seni pertunjukan reyog.

D. Lingkup Pembelajaran

Lingkup pembelajaran ekstrakurikuler reyog pada jenjang pendidikan dasar adalah :

1. Seluruh capaian pembelajaran sesuai level kemampuan peserta didik dalam menguasai ragam tari reyog (tari barongan, tari kelono sewandono, tari bujang ganong, tari jathil, tari warok) maupun musik pengiring dalam pertunjukan reyog ponorogo.

2. Pendidikan ekstrakurikuler reyog dilakukan secara berkelompok lintas kelas sesuai tahap pembelajaran atau klasifikasi level kemampuan yang ditetapkan.

E. Pengelolaan Pembelajaran

1. Perencanaan pengelolaan pembelajaran

Rencana pengelolaan pembelajaran ekstrakurikuler reyog mencakup penataan lingkungan belajar atau kelas (dapat didalam atau diluar ruangan), pengorganisasian peserta didik, serta persiapan pembelajaran oleh guru atau pelatih reyog. Penyiapan lingkungan belajar dan kelas menjadi tanggungjawab setiap satuan pendidikan disesuaikan dengan metode dan kebutuhan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas serta berbasis individu atau kelompok. Sementara pengorganisasian peserta didik dilakukan sedemikian rupa oleh guru atau pelatih reyog sesuai kemampuan peserta didik yaitu level pemula, level mampu, dan level cakap. Sedangkan persiapan pembelajaran dilakukan oleh masing-masing guru atau pelatih reyog sesuai kaidah perencanaan pembelajaran yang ditetapkan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler reyog adalah pendekatan pembelajaran terpadu. Dengan model pembelajaran terpadu, rangkaian kegiatan pada tiap level kemampuan merupakan integrasi dari rangkain 5 (lima) kegiatan pembelajaran yang tak terpisahkan seperti : mulai dari kegiatan mengalami, merefleksikan, mencipta, berpikir dan bekerja artistik, sampai pada berdampak dari beberapa unit dan sub-unit pembelajaran yang di rancang untuk mencapai suatu capaian pembelajaran tertentu berkenaan dengan ragam tari atau iringan musik dalam pertunjukan reyog.

Dalam hal ini pelaksanaan pembelajaran reyog dapat di lakukan secara langsung dan tidak langsung yang terjadi secara terintegrasi dan tidak terpisah dari 5 elemen kegiatan belajar. Pembelajaran langsung adalah proses pembelajaran melalui interaksi langsung antara peserta didik dengan sumber belajar yang dirancang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM). Pembelajaran langsung berkenaan dengan pengembangan pengetahuan dan keterampilan.

Sementara pembelajaran tidak langsung adalah pembelajaran yang tidak dirancang secara khusus namun terjadi dalam proses pembelajaran langsung. Melalui pembelajaran langsung dalam mencapai kompetensi pengetahuan dan keterampilan terjadi dampak ikutan pada pengembangan nilai dan sikap.

3. Penilaian Pembelajaran

Kinerja peserta didik dalam memenuhi capaian pembelajaran ekstrakurikuler reyog perlu mendapat penilaian dan didiskripsikan dalam raport. Kriteria keberhasilannya meliputi: proses dan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam hal ini penilaian dilakukan secara kualitatif minimal dengan kategori "baik". Bagi peserta didik yang belum mencapai nilai minimal, perlu mendapat bimbingan khusus untuk mencapainya.

F. Evaluasi Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran ekstrakurikuler reyog pada satuan pendidikan dasar harus dievaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pada setiap indikator yang ditetapkan dalam perencanaan pada setiap satuan pendidikan.

Dalam hal ini setiap satuan pendidikan harus mengevaluasi setiap indikator yang telah dicapai maupun yang belum dicapai. Berdasar hasil evaluasi tersebut, satuan Pendidikan dapat melakukan perbaikan rencana tindak lanjut untuk siklus kegiatan berikutnya.

G. Daya Dukung Pembelajaran

Daya dukung pengembangan dan pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler meliputi :

1. Kebijakan Satuan Pendidikan

Pengembangan dan pelaksanaan pembelajaran ekstra kurikuler reyog merupakan kewenangan dan tanggung jawab penuh dari setiap satuan Pendidikan. Oleh karena itu untuk mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler reyog diperlukan kebijakan satuan pendidikan yang ditetapkan dalam rapat satuan Pendidikan dengan melibatkan komite baik langsung maupun tidak langsung.

2. Ketersediaan Pembina

Pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler reyog harus di dukung dengan ketersediaan pembina (guru atau pelatih) yang kompeten. Dalam kaitan ini satuan Pendidikan dapat bekerja sama dengan pihak lain untuk memenuhi kebutuhan Pembina.

3. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Satuan Pendidikan

Pelaksanaan pembelajaran reyog memerlukan dukungan atau ketersediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, baik tempat latihan maupun sarana peralatan pendukung lainnya.

IV. PIHAK YANG TERLIBAT

Pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan pembelajaran reyog pada jenjang Pendidikan dasar antara lain sebagai berikut:

A. Satuan Pendidikan

Kepala sekolah/madrasah, tenaga pendidikan, tenaga kependidikan, dan Pembina ekstrakurikuler reyog, secara bersama-sama mewujudkan keunggulan dalam penyelenggaraan pembelajaran reyog sesuai sumber daya yang dimiliki setiap satuan Pendidikan yang ada.

B. Komite Sekolah / Madrasah

Sebagai mitra satuan Pendidikan, komite memberikan dukungan, saran, dan control dalam mewujudkan keunggulan ekstrakurikuler reyog pada setiap satuan pendidikan.

C. Orang Tua

Memberikan perhatian, kepedulian, dan dukungan penuh terhadap penyelenggaraan keberhasilan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan.

V. PENUTUP

Pedoman ini disusun sebagai acuan operasional bagi kepala sekolah atau pengelola satuan pendidikan dasar, para guru, dan pembina ekstrakurikuler reyog agar pembelajaran ekstra kurikuler yang dilaksanakan mampu mewujudkan capaian pembelajaran yang ditetapkan pada setiap anak.

BUPATI PONOROGO,
TTD.
SUGIRI SANCOKO

Salinan sesuai dengan aslinya



SOPHIA PRAKOSO, S.H., M.H.
NIP. 19680605 199303 1 003